



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202028058, 14 Agustus 2020

Pencipta

Nama : ETI NURHAYATI
Alamat : Jln. Kandang Perahu 27 RT. 01 RW. 11 Karya Mulya-Kesambi,
Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, 45135
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : ETI NURHAYATI
Alamat : Jln. Kandang Perahu 27 RT. 01 RW. 11 Karya Mulya-Kesambi,
Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, 45135
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : PSIKOLOGI PENDIDIKAN INOVATIF
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juni 2018, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000198995

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.Si.

PSIKOLOGI PENDIDIKAN INOVATIF

Edisi 2



PUSTAKA PELAJAR

Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.Si.

PSIKOLOGI PENDIDIKAN INOVATIF

Edisi 2



PUSTAKA PELAJAR

Psikologi Pendidikan Inovatif

•
Penulis

Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.Si

Rancang Sampul

Haytamy el Jaid

Tata Aksara

Dimaswisd

•
Edisi I

Cetakan I, Juni 2011

Cetakan II, Maret 2016

•
Edisi II

Cetakan I, Juni 2018

•
Penerbit:

PUSTAKA PELAJAR

(Anggota IKAPI)

Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Telp. 0274 381542, Faks. 0274 383083

Email : pustakapelajar@yahoo. com

ISBN: 978-602- 229-916-5

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR ➤ vii

PENGANTAR AHLI ➤ xi

PENGANTAR PENULIS ➤ xv

DAFTAR ISI ➤ xvii

BAGIAN I

PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR ➤ 1

1. Pembelajaran untuk Kanak-kanak ➤ 3
2. Pendidikan Prasekolah ➤ 9
3. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar ➤ 29

BAGIAN II

PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI ➤ 41

1. Andragogi Untuk Mahasiswa ➤ 43
2. Kecakapan Berpikir Mahasiswa ➤ 63
3. Keterampilan Belajar Mahasiswa ➤ 91
4. Kemandirian Belajar Mahasiswa ➤ 130

BAGIAN III

PENDIDIKAN UNTUK PEREMPUAN ➤ 175

1. Psikologi Perempuan ➤ 177
2. Formulasi Pendidikan untuk Perempuan ➤ 184

3. Pendidikan Seks untuk Perempuan ➤ 204
4. Lingkungan Edukatif untuk Perempuan ➤ 218

BAGIAN IV

PENDIDIKAN UNTUK MASYARAKAT ➤ 243

1. Pendidikan Berbasis Masyarakat ➤ 245
2. Pendidikan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren ➤ 274

BAGIAN V

DAMPAK MODERNISASI DAN GLOBALISASI ➤ 305

1. Dampak Modernisasi terhadap Masyarakat ➤ 307
2. Dampak Modernisasi terhadap Agama dan Sains ➤ 323
3. Dampak Ekonomi Globalisasi terhadap Pendidikan ➤ 336

BAGIAN VI

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN ➤ 375

1. Metodologi Penelitian Bahasa ➤ 377
2. Metodologi Penelitian Berperspektif Gender ➤ 387

DAFTAR PUSTAKA ➤ 409

INDEKS ➤ 433

BIODATA PENULIS ➤ 441

PEMBELAJARAN UNTUK KANAK-KANAK

BAGIAN I PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR

1. Pembelajaran untuk Kanak-kanak
2. Pendidikan Prasekolah
3. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

PEMBELAJARAN UNTUK KANAK-KANAK

A. Urgensi Pendidikan untuk Kanak-kanak

Kompleksnya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang mengglobal, menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu religius, cerdas, terampil dan mandiri. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan unggul tersebut diperlukan pendidikan yang berkelanjutan, sepanjang hayat dan sejagat hayat yang dimulai sejak usia dini.

Pendidikan pada masa kanak-kanak memegang peran penting dan sangat esensial memberikan pengaruh yang sangat dalam, yang mendasari proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Freud (Santrock & Yussen, 1992; Solehuddin, 2000) memandang usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Kepribadian orang dewasa, ditentukan oleh cara-cara pemecahan konflik antara sumber-sumber kesenangan awal dengan tuntutan realita pada masa kanak-kanak. Pada masa usia ini penuh dengan kejadian-kejadian yang penting dan unik (*a highly eventfull and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Fernie (1988) meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal tidak akan pernah tergantikan oleh pengalaman-pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.

Pentingnya pendidikan kanak-kanak, menuntut adanya pemahaman dan persiapan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka, sehingga mereka berkembang secara optimal.

B. Tujuan Pendidikan Kanak-kanak

Tujuan pendidikan kanak-kanak adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh, sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan ini diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik. Memiliki dasar-dasar akidah yang lurus/benar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Bertitik tolak dari rumusan tujuan tersebut, secara garis besar ada lima fungsi utama pendidikan kanak-kanak menurut Solehuddin, (2000: 56), yaitu untuk: (1) pengembangan potensi, (2) penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan, (3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, (4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta (5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Untuk mewujudkan fungsi tersebut, guru perlu menciptakan suatu atmosfer mencintai anak-anak, sehingga dapat mengembangkan semua potensi pribadi anak, baik aspek sosial, emosional, fisik, dan intelektual. Di samping itu menciptakan atmosfer yang tepat pada pengembangan orang tua dan kanak-kanak (Todd dan Heffernan, 1966:19).

C. Metode Pembelajaran Kanak-kanak

Sesuai dengan karakteristik dan tuntutan dunia anak, perlu disiapkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan dan kesesuaian

penggunaan metode pembelajaran ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya. Ada beberapa hal yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru berkaitan dengan metode pembelajaran ini:

Pertama, anak usia kanak-kanak lazimnya aktif dan memiliki kemampuan untuk berkreasi, maka metode pembelajaran yang dikehendaki adalah "berpusat pada anak". Artinya, anak diberi kebebasan dan kesempatan yang luas untuk berbuat aktif secara fisik maupun mental. Pembelajaran yang demikian akan membuat anak senang dan gemar belajar, karena kegiatan belajar dirasakan dan dipersepsi sebagai bagian yang terpadu dari kehidupannya. Namun perlu diingat, bahwa anak melakukan kegiatan itu sama dengan berpikir. Dengan demikian, aktivitas-aktivitas anak tidak sekadar merangsang pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan mental, sosial, emosional, secara menyeluruh.

Kedua, anak pada dasarnya belajar dalam situasi yang holistik dan bidang pelajaran yang terintegrasi. Dengan alasan ini, cara pembelajaran "terpadu" dipandang cocok untuk diterapkan pada usia kanak-kanak. Secara umum pembelajaran terpadu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) anak mempelajari proses maupun isi pelajaran yang berhubungan dengan lebih dari satu bidang kurikulum pada saat yang sama; (2) ada tujuan sebagai fokus pembelajaran; (3) menghubungkan teori dan praktik; (4) ada aktivitas-aktivitas yang menghubungkan proses dan isi dari berbagai bidang kurikulum; (5) didasarkan pada pendekatan *inquiry*, di mana anak terlibat dalam perencanaan, eksplorasi, serta saling tukar pengalaman dan pemahaman, dan (6) anak-anak didorong untuk bekerja dalam suasana belajar yang kooperatif dalam merefleksi pengalaman belajarnya sendiri.

Ketiga, adanya perbedaan secara individual anak menuntut guru untuk merancang dan memfasilitasi sejumlah alternatif kegiatan untuk memberi kesempatan kepada anak memilih kegiatan belajar yang diminati atau memberi kesempatan kepada anak untuk secara spontan berinisiatif.

Keempat, pembelajaran kanak-kanak hendaknya memberi kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak untuk berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun dengan objek-objek benda yang

ada di sekitarnya.

Kelima, metode pembelajaran kanak-kanak hendaknya bersifat fleksibel, dan tidak terstruktur. Kecenderungan anak masih didominasi oleh keinginan-keinginan atau dorongan-dorongan dari dalam dirinya dengan kurang menghiraukan tuntutan-tuntutan dari luar dirinya. Daya konsentrasi yang masih pendek juga menyebabkan anak sering beralih-alih dari kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya. Inilah yang menyebabkan perlunya pembelajaran bagi usia ini bersifat fleksibel dan tidak terstruktur/kaku.

Keenam, penerapan bermain sebagai sarana belajar kanak-kanak merupakan hal yang perlu diprioritaskan. Dalam bermain ini akan membuat anak terlibat dalam suatu aktivitas langsung yang bersifat menyenangkan (*a pleasurable hands-on and playfull activity*) dan bukannya sekadar membuat anak mengikuti pelajaran yang terstruktur dari guru. Metode pembelajaran ini diperlukan agar anak belajar secara alami dan bermakna.

Di dalam pembelajaran kanak-kanak, perlu diterapkan beberapa prinsip dasar: (1) anak secara aktif terlibat dalam melakukan sesuatu atau bermain dalam suasana yang menyenangkan; (2) kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat anak; (3) mendorong terjadi komunikasi dan belajar secara bersama dan individual; (4) mendorong berani mengambil risiko dan belajar dari kesalahan; (5) memerhatikan variasi perkembangan anak; (6) bersifat fleksibel.

D. Materi Pembelajaran Kanak-kanak

Mengingat anak usia kanak-kanak ini belajar dalam situasi yang holistik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, maka materi pembelajaran harus relevan dengan karakteristik dan kebutuhannya. Materi yang cocok untuk kanak-kanak adalah: konkret, sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, atraktif dan berwarna, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat, dan terkait dengan aktivitas bermain anak.

E. Model Pembelajaran Kanak-kanak

Bredekamp dan Rosegrant (1992) menyimpulkan bahwa anak akan belajar dengan baik dan bermakna, jika: (1) anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi; (2) anak mengkonstruksi pengetahuan; (3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya; (4) anak belajar melalui bermain; (5) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui (keinginan tahu) terpenuhi; dan (6) unsur variasi individual anak diperhatikan. Sesuai dengan karakteristik dan dunia kehidupan kanak-kanak, maka model pembelajaran yang sesuai adalah bermain, bercerita, dan bernyanyi.

Bermain menurut Solehuddin (2000) dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volutir, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel. Bermain bagi anak merupakan suatu aktivitas yang mengasyikkan. Melalui aktivitas bermain berbagai keinginannya terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan bukan karena memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium anak untuk mencoba diri, dengan berfantasi secara benar dan aktif.

Menurut Semiawan (2003: 16-17) ada beberapa ciri bermain, yaitu:

1. Bermain sifatnya sukarela. Ini berarti bermain dilakukan anak sesuai dengan keinginan dan kemauan anak.
2. Bermain bersifat spontan. Artinya, aktivitas bermain dilakukan tanpa rencana sebelumnya, dan dilakukan di saat anak mau melakukannya.
3. Aktivitas bermain terarah pada proses bukan hasil. Artinya, yang menjadi tujuan utama bermain adalah peristiwa atau aktivitas bermain itu sendiri, bukan hasilnya.
4. Aktivitas bermain memiliki *intrinsic rewards*. Artinya, anak yang bermain akan senang dan bahagia, di saat ia dapat melakukan apa yang ingin ia lakukan. Anak tidak mengharapkan hadiah, tetapi

- karena bermain menyenangkan (*enjoyable*).
5. Aktivitas bermain dapat memberikan suasana afeksi yang menyenangkan selama anak melakukannya.
 6. Ada keterlibatan aktif pada semua anak dalam aktivitas bermain. Artinya dalam aktivitas bermain, semua anak terlibat secara aktif melakukannya.
 7. Aktivitas bermain bersifat fleksibel dan *choiceful*. Artinya, anak yang bermain memiliki kesempatan yang bebas memilih bermain apa pun yang diinginkan.

Dalam hubungan dengan perkembangan anak, bermain dapat memberikan kontribusi positif terhadap hampir semua aspek perkembangan. Menurut Schickedanz et.al. (1999) bermain memungkinkan anak untuk membangun suatu pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan sosial, mengembangkan kecakapan untuk mengatasi kesulitan, mengembangkan rasa memiliki kemampuan, dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan motorik. Bermain membantu anak dalam mengembangkan banyak aspek fundamental dari perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional (Maxim, 1985).

PENDIDIKAN PRASEKOLAH

A. Perbincangan Seputar Pendidikan Prasekolah

Minat untuk memperbincangkan seputar pendidikan prasekolah di satu pihak cukup gencar, akan tetapi di pihak lain ada yang menganggap tidak urgen untuk memperbincangkannya dibandingkan dengan persoalan ekonomi dan politik.

Menyadari fenomena dua kutub minat yang berbeda dalam memandang pendidikan prasekolah, maka para pendidik berusaha belajar lebih keras bagaimana mendidik dan mengasuh anak agar dapat meyakinkan orang tua, masyarakat, dan para pengambil kebijakan bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua kepada anak usia awal, karena di pundak merekalah terletak tanggung jawab untuk menentukan kualitas bangsa di masa datang.

Untuk pihak yang menaruh minat besar terhadap persoalan pendidikan prasekolah baik dari kalangan orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sebagai pengambil kebijakan, mereka menyadari bahwa kualitas masa depan awal anak (*early childhood*) merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang, demikian pula bahwa hubungan orang tua dengan anak kelak akan mewarnai hubungan seseorang dengan lingkungannya, teman sebaya, guru, maupun atasannya.

Anak yang memperoleh perlakuan yang tidak tepat dari orang

tua maupun lingkungannya menjadi bahan perbincangan para pendidik. Untuk hal tersebut, pelbagai usaha mencari jalan keluar selalu menjadi perhatian. Indikatornya dapat terlihat dengan munculnya banyak media masa yang bertemakan pendidikan anak, seperti majalah Bobo, si Kancil, Anakku, Anak Saleh, Ayah Bunda, juga sering ada program yang menawarkan seminar, ceramah, diskusi, atau kursus bagaimana mendidik anak yang efektif melalui media cetak maupun elektronik. Dari tawaran tersebut cukup menyadarkan orang tua, terutama pasangan muda di kota, akan pentingnya arti stimulasi dan perhatian orang tua terhadap anak usia dini, sehingga tidak sedikit mereka harus menghabiskan uang, tenaga, dan pikiran demi kualitas anak. Merespons kondisi ini, perusahaan permainan anak-anak pun ikut berlomba menawarkan produknya karena memahami bahwa orang tua tidak akan menolak permintaan anak, meskipun kadang-kadang alat-alat permainan tersebut kurang mempunyai nilai edukatif.

Bagi komunitas yang memiliki kepedulian (*concern*) terhadap pendidikan anak, sering muncul harapan yang terlalu tinggi terhadap anak prasekolah, yang oleh sebagian kalangan terlalu berlebihan menargetkan pendidikan anak prasekolah, misalnya menargetkan kepandaian menulis dan membaca pada usia sangat dini.

B. Perihal Anak Prasekolah

Sampai abad ke-18 masih berkembang anggapan bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk kecil, terutama di Eropa di mana kondisi ekonomi di sana memungkinkan agar anak tidak terlalu lama tergantung kepada orang tua (Lihat Sumadi Suryobroto, 1994: 5-22 ; Newman, 1978: 30-53).

Berdasarkan atas anggapan itu maka implikasinya, perlakuan dan harapan orang tua terhadap anak sama dengan perlakuan dan harapan terhadap orang dewasa. Hal ini terlihat misalnya dalam memberi perhatian, memenuhi kebutuhan pokok, atau menargetkan kepandaian yang sama dari anak kecil dan orang dewasa. Perlakuan dan harapan terhadap anak seperti itu karena kesalahan memersepsi perkembangan anak, akan menimbulkan masalah psikologi di kemudian hari pada

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. (1996). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Achmad, A. (1993). *Posmodernisme: Bahaya dan Harapan Bagi Islam*. Bandung: Mizan
- Adelson, J. Ed. (1980). *Handbook of Adolescent Psychology*. New York: John Wiley.
- Aditya, T. (2009). "Teori Belajar". [Online]. Tersedia: [http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script-php/read/teori belajar/](http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya/script-php/read/teori%20belajar/). [2 April 2008].
- Al-Atas, A. (2000). "Challenges to Indonesian Foreign Policy". *Duta. Indonesian Journal of World Affairs*. Vol I/01, April-June: 7-14.
- Alchian, A.A. & Demsetz, H. (1973). "The Property Rights Paradigm". *Journal of Economic History*. March: 16-27.
- Al-Faruqy, IR. (1984). *Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Pustaka.
- Allen, E.D. & Valette, R.M. (1977). *Classroom Techniques for Languages and English as Second Languages*. New York: Harcourt Brace Jovannovich, Inc.
- Al-Syaibani. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Penerjemah Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwasillah, A.C. (1997). "Lament for Minor Language". *The Jakarta Post*. 13 December.
- Alwasillah, A.C. (1997). *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Rosda

Karya.

- Amabile, T.M. (1982). *"Social Psychology of Creativity: A Consensual Assessment Technique"*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 43.
- Amabile, T.M. (1983). *The Social Psychology of Creativity*. New York: Springer-Verlag.
- Ancok, Dj. & Suroso, F.N. (2000). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problema-problema Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aristo. (2008). "Kemandirian Belajar". [Online]. Tersedia: <http://www.adprima.com/dears.html>. [16 April 2008].
- Ashkenas, R. et.al., (2002). *The Boundaryless Organization: Breaking the Chains of Organizational Structure*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Atkinson. et.al., (1983). *Introduction to Psychology*. 8th Edition. Japan: Holt Rinechat and Winston, Holt-Saunders.
- Ayyub, H. (1994). *Etika Islam Menuju Kehidupan yang Hakiki*. Bandung : Tragenda Karya.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Bailey, K.D. (1978). *Methods of Social Research*. New York: A Devision of McMilan Publishing Co. Inc.
- Baird, I.L. (1973). *The Graduates: A Report on the Characteristics and Plans of College Seniors*. Princeton, NJ.: Educational Testing Service.
- Barnadib. (1982). "Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja". [Online]. Tersedia: <http://www.ukele.ac.uk/interact/lili/2005/contributions/childs.html>. [16 April 2008].
- Baumrind, D. (1971). *Developmental Psychology Monographs*. 4 (1).
- Bergsten, F. (2000). "Toward a Tripartite World". *The Economist*. July, 15.
- Berk, L.E. (1994). *Child Development*. Boston: Allyn & Bacon.
- Berndt, T. (1979). "Development Change in Conformity to Peers and Parents". *Developmental Psychology*. 15:608-616.
- Bernhard, J. (2001). *New Challenges in Career Guidance - Answer of the International Guidance Community*. Singapore. AARCD Conference.
- Bernstein, R.J. (1979). *The Reconstructing of Social and Political Theory*.

London: Methuen & Co Ltd.

Bhatia, H.Z. (1977). *A Textbook of Educational Psychology*. New Delhi:McMillan.

Blocher, D. (2003). *Speak with Confidence: Powerful Presentations that Inform, Inspire, and Persuade*. New York: McGraw-Hill Company.

Blocher, H.D. (1974). *Developmental Conseling*. New York:John Wiley & Sons.

Block. (Ed). (1973). *Mastery Learning*. New York: Holt, Rinehart & Winston.

Bloom. (1974). "Taksonomi Belajar". [Online]. Tersedia: <http://peperonity.de/go/sites/inview/petualangan/22180412>. [12 April 2008].

Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Hott, Rinehart and Winstons.

Blumen, J. (1972). *"How Ideology Shapes Women's Lives"*. Scientific American.

Boediono. (2001). *Indonesia Menghadapi Ekonomi Global*. Yogyakarta : BPFE.

Bogdan, R.C. (1972). *Participate Observation Indonesia Organizational Setting*. New York: Syracuse University Press.

Boocock, S.S. (1972). *An Introduction to the Sociology of Learning*. Boston: Houghton Mifflin.

Borkowski, Carr & Pressley. (1987). "Cognitive Strategy Instruction". [Online]. Tersedia: http://edutechwiki.uiniqu.ch/en/cognitive_strategy_instruction. [13 April 2009].

Boserup, E. (1984). *Peranan Wanita dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia

Bourne, L; Ekstrand, B. & Dominowski, R. (1971). *The Psychology of Thinking*. New Jersey: Prentice Hall.

Bowman, J.D & Bowman, S.R. (1991). *Using Television Commercial to Develop Reading Comprehension*. Reading Improvement 28(4).

Bredenkamp, S. & Rosegrant, T. (1992). *Reaching Potentials: Appropriate Curriculum and Assessment for Young Children*. Washington, D.C: NAEYC.

Bredenkamp, S. Ed. (1987). *Developmentally Appropriate Practice in Early*

- Chilhood Programs Serving Children from Birth through Age 8.* Washington: NAEYC.
- Briggs. (1974). "Cognitive Strategy". [Online]. Tersedia: <http://puspitariana.wordpress.com/2000/02/14>. [13 April 2008].
- Brookfield, S.D. (1985). *Adult Learners, Adult Education and the Community.* New York: Columbia University. Teachers College Press.
- Brotowijoyo, M.D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah.* Jakarta: Akademika Pressindo.
- Brown, BF. (1977). *Education for Responsible Citizenships.* New York: McGraw Hill Book Company.
- Buchana, N S. & Howard, E.S. (1995). *Approaches to Economic in Human System dalam The Planning of Change.* Warren G. Rinehart and Wiston (ed). New York.
- Burden, P.R. & Byrd, D.M. (1996). *Methods for Effective Teaching.* Bostos:Allyn & Bacon.
- Butcher. (1973). "Creative Thinking". Azis, R. (2008). [Online]. Tersedia: <http://azirahmat.blogsopt.com/2008-08-28-archive.html>. [15 April 2008].
- Camdessus, M. (1996). *Facing the Globalization World Economy.* The IMF Experince. Washington DC: IMF: 37-38.
- Cannon. (1976). "Creative Thinking". Azis, R. (2008). [Online]. Tersedia: <http://azirahmat.blogsopt.com/2008-08-28-archive.html>. [15 April 2008].
- Caraway, T. (1999). "Feminisasi Sektor Manufaktur: Menuju Sebuah Pendekatan Baru". *Jurnal Perempuan*. [11]:24-33.
- Caroll, J.B. (1963). *A Model of School Learning Teachers.* College Record 64:723-733.
- Case, R. (1993). "Theories of Learning and Theories of Development". *Educational Psychology*. 28.
- Centra, J.A. (1974). *Women, Men, and the Doctorate.* Princeton, NJ.: Educational Testing Service.
- Chamamah, S. (1990). "Hakikat Penelitian Sastra". *Gatra*. Edisi Khusus No 10/11/12.
- Chapline, J.P. (1974). *Dictionary of Psychology.* New York: Dell Publishing

Co.Inc.

- Chodorow, N. (1974). *"Family Structure and Feminine Personality"*. Dalam Rosaldo, MZ & Lamphere, L. (Eds). *Women, Culture and Society*. Stanford: Stanford University.
- Collins, W.A. (1990). *Advances in Adolescent Development: The Transition from Childhood to Adolescence*. Montemayor. (Ed). California: Sage.
- Constantinople, A. (1973) *"Masculinity-Femininity : An Exception to a Famous Dictum"* *Psychology Bulletin*. [80]: 389-407.
- Coombs, PH. (1985). *The World Crises in Education: The View from the Eighties*. New York: Oxford University Press.
- Cranton, P. (1992). *Understanding and Promoting Transformative Learning: A Guide for Educators of Adults*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Crow, L.D. Crow, A. (1960). *Introduction to Guidance*. New York: American Book Company.
- Cummins, J.& Swain, M.(1986). *Bilingualism in Education*. London: Longman.
- Cusumano, M.A. & Markides, C.C. (2001). *Strategic Thinking for the next Economy*. San Fransisco: A Wiley Company.
- Dahlan, M. et al. (1996). *Model Kemahiran Berpikir Kritis dan Kreatif*. Kuala Lumpur: Longman.
- Dahlan, M.D & Nurihsan, AJ. (2000). *"Teori Bimbingan dan Konseling". Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Moh. Ali, dkk., (Penyunting). Bandung: Pedagogiana Press.
- Daldjoeni, N. (1997). *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumi.
- Darmaningtyas. (1999). *"Makna Belajar"*. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/belajar>. [2 April 2008].
- Davies, F. (1977). *Introducing Reading*. New York: Penguin English. English Teaching. London: Routledge.
- Davis & Bull. (1978). *"Creative Thinking"* .[Online]. Tersedia: <http://www.mustcomp.net/23net/must/?p:4>. [15 April 2008].
- Davis, S. & Meyer, C. (2000). *Future Wealth*. Boston: Harvard Business School Press.
- DeBono, E.(1998). *Berpikir Lateral*. Kuala Lumpur: PTS Publications and